

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Buku (PBV)

2.1.1.1 Definisi Nilai Buku (PBV)

Menurut Harmono (2017:114) pengertian Nilai Buku (PBV) adalah sebagai berikut :

“Nilai Buku (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menuntukan saham yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegangsaham.”

Menurut Hery (2018:145) Pengertian Nilai Buku (PBV) adalah sebagai berikut:

“Nilai Buku (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan Nilai Buku per lembar saham.”

Menurut Sukamulja (2017:53) Pengertian Nilai Buku (PBV) adalah sebagai berikut:

“Nilai Buku (PBV) adalah rasio yang menjelaskan valusi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham, semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga saham, begitu pula sebaliknya” Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa Nilai Buku (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga per lembar saham terhadap nilai buku per lembar saham.

2.1.1.2 Fungsi Price To Book (PBV)

Fungsi Nilai Buku (PBV) adalah sebagai berikut :

1. Melihat apakah saham yang saat ini diperdagangkan termasuk mahal, murah, ataupun masih di harga yang wajar menurut rata-rata historisnya.
2. Menentukan mahal atau murah nya saham saat ini yang dilihat dari perkiraan harga wajar untuk periode satu tahun mendatang.

2.1.1.3 Perhitungan Price To Book (PBV)

Rumus untuk menghitung Nilai Buku (PBV) adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham (NBVS)}}$$

Nilai Buku saham bisa didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NBVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.2 Inflasi

2.1.2.1 Definisi Inflasi

Menurut Karya & Syamsuddin (2016) Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu.

Menurut Windi Novianti dan Ajeng Pratiwi (2020) “inflasi menggambarkan kondisi di mana harga barang meningkat dan nilai mata uang melemah dan dapat menyebabkan memburuknya kondisi perekonomian secara keseluruhan”.

Menurut Putong (2017) Inflasi di hitung berdasarkan angka indeks yang dikumpul kan dari beberapa macam barangyang di perjual belikan dipasar dengan masing-masing tingkat Pertumbuhan Ekonomi (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat). Berdasarkan data

Pertumbuhan Ekonomi itu disusun suatu angka indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing Pertumbuhan Ekonominya disebut sebagai indeks Pertumbuhan Ekonomi Konsumen (HK).

Adapun menurut Faiza Nur Iman (2018) Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Menurut (Sadono, 2016) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu atau bisa dikatakan sustainable.

2.1.2.2 Teori Inflasi

Menurut Tandelilin (2017) inflasi yaitu kecenderungan ekspansi dalam biaya barang secara keseluruhan. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator yang umum digunakan dalam mengukur inflasi. Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) membuktikan pergerakan harga suatu produk dan jasa yang digunakan oleh masyarakat, sedangkan menurut Abundanti (2020) Inflasi merupakan penyajian biaya yang meningkat secara keseluruhan di Indonesia. Unit ukuran yang digunakan dalam persen, menggunakan tingkat ekspansi tahunan. berikut rumus inflasi:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IH_{ko}}{IH_{ko}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat disimpulkan Inflasi dapat di hitung untuk mengetahui berdasarkan masing-masing tingkat harga dari beberapa macam barang kebutuhan pokok masyarakat yang diperjual belikan dipasar. Berdasarkan harga-harga tersebut dapat disusun menjadi sebuah rumus untuk menghitung inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen yang biasanya dapat dihitung setiap 3 bulan dan 1 tahun.

2.1.3 Perputaran Total Aset (TATO)

2.1.3.1 Definisi Perputaran Total Aset (TATO)

Menurut Kasmir (2019: 187) Pengertian Perputaran Total Aset (TATO) adalah sebagai berikut :

“Perputaran Total Aset (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Prima & Ismawati (2019) Pengertian Perputaran Total Aset adalah sebagai berikut :

“Perputaran Total Aset (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan.”

Menurut Sukamulja (2017:52) Pengertian Perputaran Total Aset adalah sebagai berikut:

“Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki.”

Menurut Hantono (2017:14) Pengertian Perputaran Total Aset adalah sebagai berikut :

“Perputaran total aktiva (Total Assets Turnover) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.”

Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan membandingkan jumlah penjualan dengan total aktiva perusahaan.

2.1.3.2 Perhitungan Perputaran Total Aset

Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Total Aset (TATO)

adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Definisi Harga Saham

Menurut (Windi Novianti & Reza Pazzila Hakim, 2018). Pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya.

Sedangkan harga saham Menurut Sartono (2019) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Menurut Musdalifah Azis (2015:80). Harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Berdasarkan defisini diatas dapat di ketahui bahwa Harga Saham adalah suatu harga yang menentukan nilai kekayaan dari seseorang yang memegang saham dan sewaktu-waktu akan bergantung pada arus kas yang di masa yang akan datang oleh investor.

2.1.4.2 Teori Harga Saham

Menurut sahir et all (2018) Harga saham merupakan nilai-nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Dan pihak investor dapat mengeluarkan saham tersebut, sebab perubahan atau ketidak tetapannya (fluktuasi) sangat ditentukan pada kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa efek (pasar skunder). Semakin banyak para investor-investor yang ingin membeli/menyimpan suatu sahamnya, harganya bisa naik. Sebaliknya semakin banyak para investor-investor yang ingin menjual kembali atau melepaskan suatu sahamnya, dan harga sahamnya kembali turun. Qahfi Romula Siregardan dan Salman Farisi (2018) dalam harga saham dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: 1) Tingkat Bunga Umum Domestik, 2)Tingkat Inflasi, 3) Peraturan Perpajakan, 4) Kebijakan Pemerintah, 5) Kurs Valuta Asing.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Saham

Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:80), jenis-jenis saham ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Cara Pengalihan

a) Saham Atas Unjuk (Bearer Stocks)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.

b) Saham Atas Nama (Registered Stocks)

Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Menurut Hak Tagihan (Claim)

a) Saham Biasa (Common Stock)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen.

b) Saham Preferen (Preferred Stock)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila perusahaan dilikuidasi.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Berikut adalah beberapa faktor penentu harga saham yaitu:

1. **Kinerja Keuangan Perusahaan:** Kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dalam pendapatan, laba bersih, dan arus kas positif, cenderung meningkatkan harga saham. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan harga saham.
2. **Price to Earnings Ratio (P/E Ratio):** P/E ratio adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai apakah saham tersebut overvalued atau undervalued. Saham dengan P/E ratio tinggi dianggap lebih mahal dibandingkan dengan saham yang memiliki P/E ratio rendah.
3. **Nilai Buku (PBV):** PBV adalah rasio lain yang digunakan untuk menilai harga saham. PBV yang rendah bisa menunjukkan bahwa saham undervalued, sementara PBV yang tinggi bisa menunjukkan bahwa saham overvalued.
4. **Inflasi:** Tingkat inflasi mempengaruhi daya beli konsumen dan biaya operasi perusahaan. Inflasi yang tinggi bisa menyebabkan kenaikan suku bunga, yang biasanya berdampak negatif pada harga saham.
5. **Suku Bunga:** Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan dan mengurangi laba bersih. Hal ini cenderung menurunkan harga saham. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat meningkatkan harga saham.

6. **Kondisi Ekonomi Makro:** Faktor-faktor seperti pertumbuhan GDP, tingkat pengangguran, dan kebijakan fiskal serta moneter mempengaruhi kinerja pasar saham secara keseluruhan.
7. **Sentimen Pasar:** Sentimen investor dan persepsi mereka terhadap pasar atau saham tertentu juga memainkan peran penting dalam menentukan harga saham. Berita positif dapat meningkatkan harga saham, sementara berita negatif dapat menurunkannya.
8. **Kinerja Industri:** Kinerja sektor atau industri tertentu juga mempengaruhi harga saham perusahaan yang berada di sektor tersebut. Misalnya, kebijakan pemerintah yang mendukung industri farmasi dapat meningkatkan harga saham perusahaan farmasi.
9. **Perputaran Total Aset (TATO):** Efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (TATO) dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham.
10. **Dividen:** Kebijakan dividen yang stabil dan meningkat dapat menarik investor yang mencari pendapatan tetap, yang dapat meningkatkan permintaan dan harga saham.
11. **Perubahan Regulasi:** Perubahan dalam regulasi pemerintah yang berdampak pada industri atau perusahaan tertentu dapat mempengaruhi harga saham. Regulasi yang menguntungkan dapat meningkatkan harga saham, sementara regulasi yang merugikan dapat menurunkannya.

Faktor-faktor ini dan membuat prediksi tentang pergerakan harga saham. Analisis fundamental fokus pada kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi makro, sedangkan analisis teknikal fokus pada pola pergerakan harga saham di masa lalu untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan. Pada saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lainnya di luar kinerja, seperti berita-berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan. Namun kinerja keuangan perusahaan tetaplah dipandang sebagai hal yang utama oleh berbagai pihak, sebab berkaitan dengan keputusan ekonomis yang dilakukan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

- 1. Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi & Suhendro (2019)** Penelitian ini menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang menghasilkan kesimpulan secara deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini secara parsial Nilai Buku dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- 2. Catherine Kinata, Cinthya & Mohd. Nawi Purba (2021)** Penelitian ini menggunakan Nilai Buku dan Perputaran Total Aset sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif. Pelaksanaan penelitian disini berjenis deskriptif yang bersifat

eksplanatory. Hasil yang didapat dari penelitian ini Perputaran Total Aset dan Nilai Buku secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Yuni Mahmudah, Sri Wahyuni Mega & Diana Ambarwati (2024)

Penelitian ini menggunakan Inflasi dan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive sampling. Hasil yang didapat dari penelitian ini Inflasi dan Perputaran Total Asset (TATO) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

4. Elsa Rosauli, Tommy Sembiring & Ike Rukmana Sari (2022)

Penelitian ini menggunakan inflasi dan perputaran total aset sebagai variable bebas dan Harga Saham sebagai variable terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Inflasi tidak mempengaruhi Harga Saham dan Total Perputaran Aset mempengaruhi harga saham dan mempunyai pengaruh yang signifikan nilai terhadap harga saham.

5. Ni Made Ayu Dwijayanti (2021)

Penelitian ini menggunakan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan model regresi. Hasil yang didapat dari penelitian ini Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

6. Ade Prima dan Linna Ismawati (2019)

Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham

sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa secara parsial Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

7. Maria Beatrixon Sapta, Gendro Wiyono & Risal Rinofah(2024)

Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan purposive sampling. Hasil yang didapat dari penelitian ini Nilai Buku(PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

8. Aurelius Tantorio, Purnama Yanti Purba, Catherine Fransisca, Valencia & Novi Rachma, Herawati (2023)

Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif penelitian yang merupakan penelitian penjelasan. Metode analisis datanya adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian total aset turnover tidak berpengaruh dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

9. Eldwin Wiliem & Gregorius Widiyanto (2022)

Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik tinjauan pustaka dan dokumentasi. Hasil

penelitian TATO secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham.

10. I Made Angga Adikerta & Nyoman Abundanti (2020) Penelitian ini menggunakan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari Penelitian ini menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

11. Linda Angelina & Susanto Salim (2021) Penelitian ini menggunakan PBV sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan Nilai Buku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

12. Suryadi Winata, Selfiyan, Suhendra & Aldi Samara (2023) Penelitian ini Menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai Variabel terikat. Metode yang digunakan purposivesampling. Hasil dari penelitian menyatakan Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

13. Indah Juliani, Siti NurLaela & Endang Masitoh (2021) Penelitian ini Menggunakan PRICE BOOK VALUE dan TOTAL ASSET TURNOVER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa Nilai Buku berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- 14. Mirza Rizki Mutiara, Kemas Muhammad Husni Thamrin & Isni Andriana (2024)** Penelitian ini Menggunakan Total Assets Turnover sebagai variabel bebas. Metode yang digunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian menyatakan Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Buku.
- 15. Krisna Rahayu Nurtyas & Deny Yudiantoro (2023)** Penelitian ini Menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan purposive sampling. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Nilai Buku (PBV). tidak berpengaruh kepada harga saham dan inflasi juga tidak memiliki pengaruh pada harga saham.
- 16. Angga Fitra Dwi Pratama & nur hayati (2023)** Penelitian ini Menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Nilai Buku berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 17. Martha & Febryna Yanti (2019)** Penelitian ini Menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan purposive sampling. Penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Nilai Buku (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

18. Indah Sari Suryaningtyas (2021) Penelitian ini Menggunakan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat Metode yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

19. Nurul Hidayah (2022) Penelitian ini Menggunakan PBV dan TATO sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan regresi linier berganda. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Nilai Buku (PBV) memiliki pengaruh terhadap harga saham dan Perputaran Aktiva (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

20. Hidayat & Samryn (2024) Penelitian ini Menggunakan Total Asset Turn Over sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menyatakan Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

21. Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate & Dedy N. Baramuli (2021) Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Nilai Buku (PBV) sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Purposive sampling. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini Perputaran Total Aset (TATO) tidak berpengaruh terhadap Nilai Buku (PBV).

22. Iwan Firdaus (2020) Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset (Tato) variabel bebas dan Price To Book Value sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan metode data panel ganda analisis regresi. Hasil dari penelitian ini Perputaran Total Aset variabel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan ke PBV.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi & Suhendro (2019)	Pengaruh Price Earning Ratio, Nilai Buku, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30	Menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Price Earning Rasio sebagai variabel bebas
2	Catherine Kinata, Cinthya & Mohd.NawiPurba (2021) P-ISSN 2541-5255 E-ISSN 2621-5306	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Assetturnover Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020	Menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) dan Nilai Buku sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel	Menggunakan Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio sebagai Variabel bebas
3	Yuni Mahmudah, Sri Wahyuni Mega & Diana Ambarwati (2024) P-ISSN 3024-8388 E-ISSN 3021-8691	Pengaruh Inflasi, Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	Menggunakan Inflasi dan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai Variabel terikat	Menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) sebagai variabel bebas
4	Elsa Rosauli, Tommy Sembiring & Ike Rukmana Sari (2022)	Effect Of Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Total Asset Turnover On Share Prices In Property Companies, Real Estate, And Construction Building	Menggunakan Inflasi dan Perputaran Total Aset sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat	Menggunakan nilai tukar dan nilai bunga sebagai variabel bebas
5	Ni Made Ayu Dwijayanti (2021) E-ISSN : 0216-9843 P-ISSN : 2580-	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19	Menggunakan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai Variabel	Mennggunakan Nilai Tukar sebagai variabel bebas

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	5614		terikat	
6	Ade Prima dan Linna Ismawati (2019) E-ISSN : 2655-9234 P-ISSN : 2089-2845	Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan Perputaran Total Aset (Tato) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Tingkat Pengembalian Ekuitas (Roe) Sebagai variabel bebas
7	Maria Beatrixon Sapta, Gendro Wiyono & Risal Rinofah(2024) P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351	Pengaruh Return on Asset, Earning per Share dan Nilai Buku terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan Nilai Buku sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Return on Asset, Earning per Share sebagai variabel bebas
8	Aurelius Tantorio, Purnama Yanti Purba, Catherine Fransisca, Valencia, Novi Rachma & Herawati (2023) P-ISSN 2087-6327 E-ISSN 2721-6327	The influence of liquidity DER ROA and TATO on stock price in wholesale sector and small trade companies on IDX 2017-2021	Menggunakan Perputaran Total Aset sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Likuiditas DER, ROA sebagai variabel bebas
9	Eldwin Wiliem & Gregorius Widiyanto (2022) P-ISSN 2622-4291 E-ISSN 2622-4305	The Influence of DER, RTO, CR, TATO, And EPS on Stock Prices in Wholesale Sub Sector Companies	Menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai Variabel terikat	Menggunakan DER, RTO CR, dan EPS sebagai variabel bebas
10	I Made Angga Adikerta & Nyoman Abundanti (2020) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham	Menggunakan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio sebagai variabel Bebas
11	Linda Angelina & Susanto Salim (2021) E-ISSN 2657-0033	Pengaruh Eva, Firm Size, Dpr, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Menggunakan PBV sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan EVA, FIRM SIZE, DPR sebagai variabel bebas
12	Suryadi Winata, Selfiyana & Suhendra, Aldi Samara (2023) P-ISSN 2622-4291 E-ISSN 2622-4305	Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	Menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai Variabel terikat	Menggunakan Current Ratio, Return on Assets sebagai variabel bebas

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
13	Indah Juliani, Siti NurLaela & Endang Masitoh (2021) E ISSN 2541-0180 P ISSN 2721-9313	Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham	Menggunakan Price Book Value dan Total Asset Turnover sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin sebagai variabel bebas
14	Mirza Rizki Mutiara, Kemas Muhammad Husni Thamrin & Isni Andriana (2024) P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351	Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Buku (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Menggunakan Total Assets Turnover sebagai variabel bebas	Menggunakan Nilai Buku sebagai variabel terikat
15	Krisna Rahayu Nurtyas & Deny Yudiantoro (2023) E- ISSN : 2774-2563	Pengaruh Price Earning Ratio, Nilai Buku dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020-2022	Menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	menggunakan Price Earning Ratio sebagai variabel bebas
16	Angga Fitra Dwi Pratama & nur hayati (2023) P-ISSN: 2541-1691 E-ISSN: 2599-1876	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Price Earning Ratio, Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Periode Tahun 2017-2021)	Menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan PER sebagai variabel bebas
17	Martha & Febryna Yanti (2019) ISSN 2549-5704	Influence Of Inflation, Exchange Rate, Roa, Der, And Pbv On Share Price Of Retail Companies Listed On Idx 2010-2017	Menggunakan Nilai Buku dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Nilai Kurs, ROA,DER sebagai variabel bebas
18	Indah Sari Suryaningtyas (2021) E-ISSN: 2461-0593	Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Equity dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bei	Menggunakan Inflasi sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan EPS, NPM, ROE sebagai variabel bebas
19	Nurul Hidayah (2022) UG Journal Vol 16, No 5	Pengaruh Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (PBV), Rasio Jumlah Hutang Terhadap Ekuitas (DER) Dan Rasio Perputaran Aktiva	Menggunakan PBV dan TATO sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Rasio Harga, Jumlah Hutang sebagai variabel bebas

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		(TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman		
20	Hidayat & Samryn (2024) P-ISSN : 3047-2113 E-ISSN : 3047-2121	Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Price Earning Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Covid-19	Menggunakan Total Asset Turn Over sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat	Menggunakan Current Ratio, Price Earning Ratio dan Debt To Assets sebagai variabel bebas
21	Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate, Dedy N. Baramuli (2021) ISSN 2303-1174	Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018	menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) dan Inflasi sebagai variabel bebas dan Nilai Buku (PBV) sebagai variabel terikat.	Menggunakan Profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel bebas
22	Iwan Firdaus (2020) P-ISSN 2715-419X E-ISSN 2715-4203	The Effect Of DER, TATO, ROA And Share Price To PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018)	Menggunakan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai variabel bebas	Menggunakan Nilai Buku sebagai Variabel terikat

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan nilai yang perlu di bayar apabila seorang investor ini membeli sebuah saham perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO). Harga saham di tentukan berdasarkan indikator atau bisa dikatan ratio keuangan ataupun faktor yang mempengaruhi secara makro, dalam penelitian yang di lakukain menggunakan beberapa ratio keuangan serta faktor diantaranya ada Nilai Buku, Inflasi, Perputaran Total Aset (TATO), dalam hal ini faktor-faktor tersebut lah yang mempengaruhi pegerakan Harga saham, dalam operasionalnya perusahaan selalu menginginkan peningkatan dari nilai suatu saham perusahaan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator salah satunya Nilai Buku, rasio yang digunakan untuk membandingkan harga per lembar saham terhadap Nilai Buku per lembar saham. Rasio ini digunakan juga untuk menilai tingkat harga saham perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori murah (Undervalued) atau kategori mahal (Overvalued). Sehingga rasio ini digunakan oleh para investor untuk menentukan atau menilai saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Semakin rendah P/BV, saham tersebut mungkin undervalued, menarik minat investor untuk membeli, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham.

Selain Nilai Buku, hal yang dapat memengaruhi Harga Saham yaitu Inflasi dapat berpengaruh terhadap minat consumer dalam membeli suatu produk yang di jual oleh perusahaan, ketika nilai inflasi tinggi maka intensitas consumer dalam melakukan transaksi jual beli akan mengalami penurunan, dampaknya ketika jumlah pembelian mengalami menurun, akan memberikan efek negatif terhadap pendapatan perusahaan, yang nantinya akan berhubungan dengan penurunan harga saham, ketika hal tersebut terjadi maka investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika inflasi rendah maka intensitas jual beli akan meningkat, yang dimana hal ini akan memberikan dampak positif bagi harga saham perusahaan.

Selanjutnya faktor yang memengaruhi Harga Saham suatu perusahaan yaitu Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan

penjualan dengan membandingkan jumlah penjualan dengan total aktiva perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, yang dapat meningkatkan keuntungan dan menarik minat investor. Ini biasanya akan menyebabkan peningkatan harga saham. Sebaliknya, TATO yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan penurunan harga saham.

2.2.1 Pengaruh Nilai Buku terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:145), Nilai Buku merupakan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Harga saham yang overvalued dinilai terlalu mahal karena harga pasar lebih besar dibandingkan dari nilai intrinstiknya sedangkan harga saham yang undervalued dinilai terlalu murah karena harga pasar lebih murah dibandingkan dari nilai intrinstiknya. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel Nilai Buku yang dilakukan oleh Ramadhani Srifitra Fitriani (2016), Dhani Beslyder Siahaan (2017) ,dan Sri Anah et al (2017) menyatakan bahwa secara parsial Nilai Buku berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan suatu proses naiknya tingkat harga umum secara terus menerus. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara

umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, apabila barang tersebut naik secara meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga disebabkan adanya faktor-faktor musiman, seperti menjelang peringatan hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja (tidak mempunyai pengaruh lanjutan). Ketidakseimbangan antara arus barang dan arus uang yang menjadi penyebab kecenderungan akan naiknya harga umum barang dan jasa secara terus-menerus. Menurut Irham Fahmi (2019:77), Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara. Inflasi dapat digunakan sebagai acuan investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan sektor-sektor tertentu dalam menimbang dan membandingkan sektor mana yang tidak terkena dampak dari inflasi tersebut karena ada beberapa sektor yang di rasa cukup terpengaruh oleh besarnya inflasi yang dimana itu cukup untuk mempengaruhi pergerakan harga saham, begitupun sebaliknya ada beberapa sektor yang bisa dikatakan tidak terpengaruh oleh hadirnya inflasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Dwijayanti (2018) inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, begitupun dengan Dian Efriyenty (2020) Hasil menunjukkan Inflasi berpengaruh positif dan secara signifikan kepada harga saham.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh Bella Fitriyani (2021) Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, selaras dengan Safira Firdaus Andini dan Krido Eko Cahyono (2021) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:157) Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah asetnya. Jika Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya harga saham, sehingga Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel Total Asset Turnover yang dilakukan oleh Sarif Hidayat (2020), Albertha W Hutapea (2017) dan Desma Nur Mutiara Senja (2021), menyatakan bahwa secara parsial Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh Nilai Buku terhadap Inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi nilai buku perusahaan, terutama jika aset-aset perusahaan dinilai berdasarkan biaya historis. Dalam kondisi inflasi tinggi, nilai pasar aset cenderung meningkat sementara nilai buku mungkin tetap konstan atau

meningkat dengan laju yang lebih rendah. Hal ini dapat menyebabkan PBV meningkat karena harga pasar saham naik lebih cepat daripada nilai buku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Felicia, Putri Clarisa, and Siti Ruhana Dara (2024). Telah mendapatkan hasil penelitian bahwa Inflasi tidak berpengaruh pada Nilai Buku.

2.2.5 Pengaruh Nilai Buku terhadap Perputaran Total Aset

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Rizki Mutiara et al (2024), hasil Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Buku. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hal positif antara hubungan Perputaran Total Aset dengan Nilai Buku sebab, ketika perusahaan dengan TATO tinggi sering kali dianggap memiliki model bisnis yang kuat dan operasional yang efisien. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan PBV.

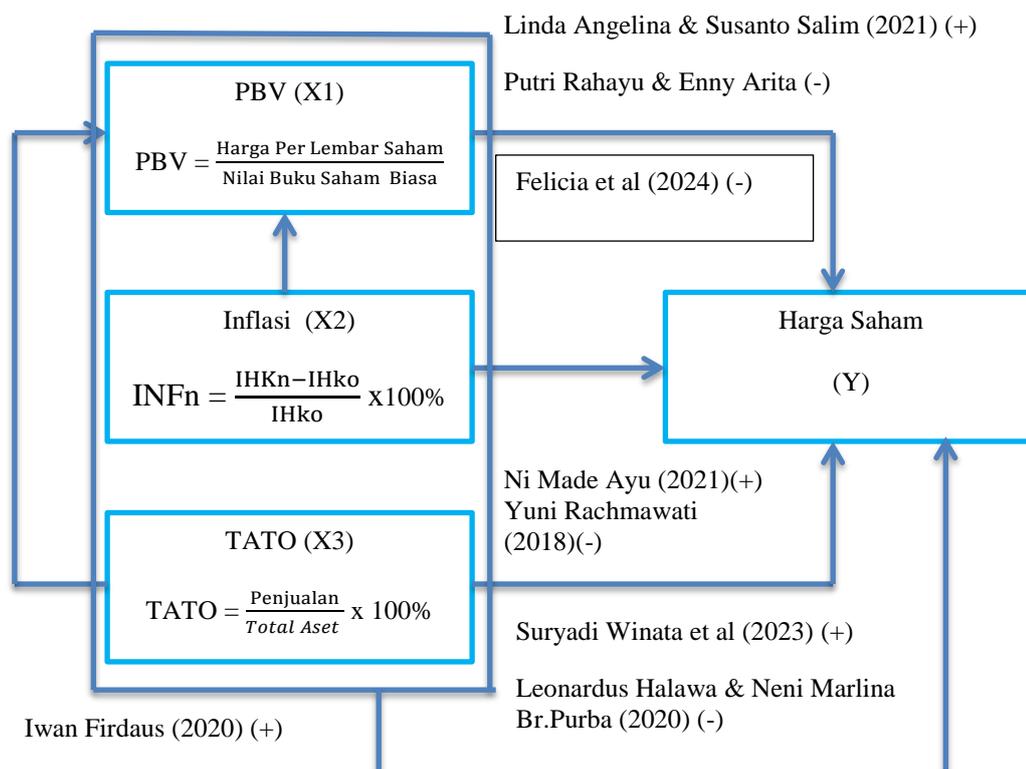
Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Tharridha & Nurul Huda (2023). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Total Aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Buku. Selain itu menurut Iwan Firdaus (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Buku.

2.2.6 Pengaruh Nilai Buku, Inflasi dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Fitra Dwi Pratama & nur hayati (2023), Hasil penelitian menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Nilai Buku berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Catherine Kinata, Cinthya & Mohd. NawiPurba (2021), Hasil yang didapat dari penelitian ini Perputaran Total Aset dan Nilai Buku secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan Elsa Rosauli, Tommy Sembiring, Ike Rukmana Sari (2022) hasil Inflasi tidak mempengaruhi Harga Saham dan Total Perputaran Aset mempengaruhi harga saham dan mempunyai pengaruh yang signifikan nilai terhadap harga saham.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika yang dihipotesisi adalah masalah statistik, hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Jadi kesimpulannya, hipotesis yakni adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara. Selain itu, hipotesis juga merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1 = Nilai Buku di duga berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2018-2022 .

H2 = Inflasi di duga berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2018-2022

H3 = Perputaran Total Aset (TATO) di duga berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2018-2022

H4 = Perputaran Total Aset (TATO) di duga berpengaruh secara parsial Nilai Buku terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2018-2022

H5 = Inflasi di duga berpengaruh secara parsial Nilai Buku terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2018-2022

H6 = Nilai Buku, Inflasi dan Perputaran Total Aset (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2018-2022